

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Kualitas Audit merupakan hal yang sangat diperlukan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengambil informasi atas laporan keuangan yang wajar. Jika kualitas audit yang dihasilkan baik, membuat para pemakai laporan keuangan yakin bahwa auditor telah menjalankan kinerjanya dengan baik dan sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik. Penelitian ini dibuat dengan berbagai informasi dari penelitian dan jurnal-jurnal yang telah ada untuk dijadikan pendekatan dan perbandingan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang terkait dengan kualitas audit, penelitian yang pertama dilakukan oleh Munthe (2019), yang berjudul “Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur”. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei terhadap lima belas auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di Kalimantan Timur. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil uji menunjukkan bahwa secara simultan variable Independensi, Etika Audit dan Fee Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Suharti dan Apriyanti (2019) telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Convenience sampling. Banyaknya responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 78 sampel yang mempunyai kriteria. Hasil penelitian menunjukkan variable Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sementara variable Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian lain tentang kualitas audit diteliti oleh Purnomo (2017) yang berjudul Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, dan Due Professional care terhadap kualitas audit. Sampel penelitian ini berjumlah 48 auditor dengan teknik pengambilan sampel metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner. Data yang digunakan adalah data primer dan menggunakan analisis regresi berganda pada program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan variable Integritas dan kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, variable objektivitas, profesionalisme, dan due professional care berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Gita dan Dwirandra (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer, dengan pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Pengolahan data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017), yang berjudul “Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan etika profesi sebagai Variabel Moderasi”. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada 127 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable time budget pressure dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong (2020), yang berjudul “Pengaruh Time Budget pressure, Independensi dan Kompetensi terhadap kualitas audit”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang terpilih. Pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Time Budget pressure, Independensi dan Kompetensi secara Bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Integritas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian integritas adalah mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Menurut Becker et al dikutip dalam Kibtiyah (2016:96) menyatakan bahwa integritas adalah suatu hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan kejujuran seseorang. Integritas diharapkan menimbulkan tujuan bersama untuk mencapai hal yang dicita-citakan. Seperti dalam sebuah perusahaan, integritas sangat penting dimiliki.

Dari pengertian tentang integritas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa integritas adalah kompas yang mengarahkan perilaku seseorang. Integritas adalah gambaran keseluruhan pribadi seseorang (*integrity is who you are*). Bahwa integritas adalah pemimpin yang bertindak sesuai dengan ucapan, sama di depan dan di belakang publik, konsisten antara apa yang di imani dan kelakuannya, antara sikap dan tindakan, antara nilai hidup yang dijalani, tanpa kompromi, pemimpin yang matang dan berintegritas berfokus untuk mencapai tujuan Allah. Untuk menjadi seorang pemimpin yang bertintegritas moral harus memiliki visi dan misi, yang dapat diartikulasikan dengan jelas dan dengan penuh tanggung jawab.

### **2.2.2. Keahlian Audit**

Menurut Yohanes (2020) Pengertian keahlian auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan objektif. Keahlian auditor juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

Keahlian audit menurut Tubbs (1992) dalam Mabruri dan Winarna (2010) dikutip dari jurnal Gita & Dwirandra (2018) yaitu bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Dari pengertian tentang keahlian audit tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki auditor, maka semakin dalam auditor tersebut memeriksa laporan keuangan atau semakin luas lingkup audit yang akan diteliti. Lingkup audit yang diteliti akan mempengaruhi kemungkinan penemuan penyimpangan dalam laporan keuangan, yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan audit judgment.

### **2.2.3. Independensi**

Menurut Mulyadi (2002) dikutip dari jurnal Gita & Dwirandra (2018) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan public yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, oleh karena itu ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sikap independensi adalah faktor yang sangat penting dalam audit.

Independensi merupakan salah satu kunci dari auditor. Singkatnya, independensi mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga pengguna dapat mengandalkan informasi yang disajikan dan seluruh pengguna dapat mengandalkan informasi yang disajikan dan seluruh sistem pelaporan keuanganpun akan ikut meningkat.

#### **2.2.4. Kualitas Audit**

Matus (2016:169) mengatakan bahwa Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien.

Winwin, Abdulloh (2017:113) mengatakan bahwa kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien.

Menurut DeAngelo (1981) dikutip dari buku Arum (2018 : 23) mengatakan bahwa kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut. DeAngelo lebih menekankan kualitas audit secara kontekstual.

Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut dalam ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi dan bukti yang dapat dipercaya, sah/valid, obyektif dan relevan sebagai dasar pengambilan kesimpulan oleh auditor.

### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1. Hubungan Integritas Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Mulyadi (2002:57) dikutip dari jurnal Gita & Dwirandra (2018) menyatakan bahwa Integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Penelitian oleh Carolita (2011), Rahardjo (2011) dan Arianti (2014) yang menunjukkan bahwa integritas

auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Pernyataan sebelumnya sejalan dengan yang diungkapkan Mulyadi (2002:56) yang menyatakan bahwa integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

### **2.3.2. Hubungan keahlian audit terhadap kualitas audit**

Keahlian audit menurut Tubbs (1992) dalam Maburri dan Winarna (2010) dikutip dari jurnal Gita & Dwirandra (2018) yaitu bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Hasil penelitian Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, hasil penelitian T. Hapsari, dan L. Purwanti (2007), Achmad Badjuri (2012) dan Muh. Taufiq Efendy (2010) yang menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **2.3.3. Hubungan antara independensi audit terhadap kualitas audit**

Independensi menurut Mulyadi (2002:9) dikutip dari jurnal Gita & Dwirandra (2018) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Maka dari itu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

### 2.3.4. Hubungan integritas, keahlian audit, independensi terhadap kualitas audit

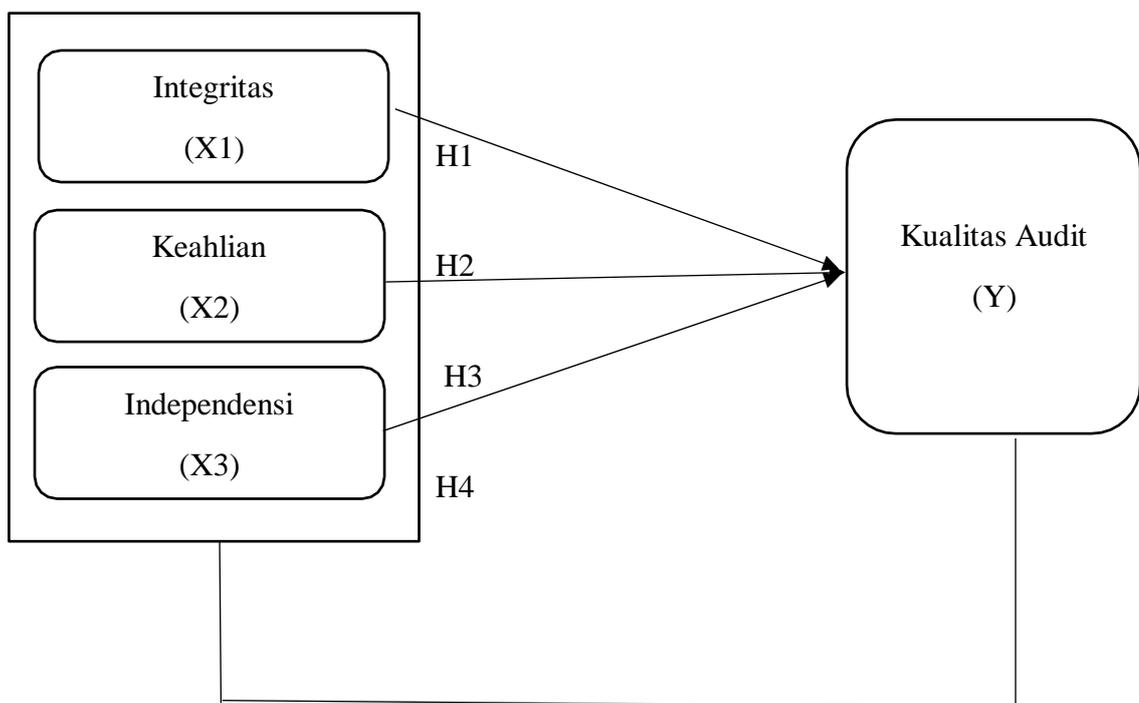
Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan auditor dalam menyelesaikan tugas-tugasnya untuk memperoleh kualitas audit yang baik. Dalam penelitian ini beberapa variabel yang menurut peneliti sangat berpengaruh untuk mencapai kualitas audit yang baik yaitu Integritas, keahlian audit, dan independensi audit.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran pengaruh Kompetensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

### 2.4. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai pengaruh integritas, keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan, dapat dijelaskan hubungan antar variable dalam penelitian yaitu:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



## **2.5. Hipotesis**

Sugiono (2017:105) mengemukakan bahwa perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan sering juga dalam penelitian deskriptif tidak merumuskan hipotesis. Menurut Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas penelitian. Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Hipotesis I**

H0 : Tidak ada pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

H1 : Ada pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.

### **2. Hipotesis II**

H0 : Tidak ada pengaruh Keahlian terhadap Kualitas Audit

H1 : Ada pengaruh keahlian terhadap Kualitas Audit

### **3. Hipotesis III**

H0 : Tidak ada pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

H1 : Ada pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit